I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,40 persen pada tahun 2022. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,76 persen pada tahun 2022 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Luas areal sekitar 490,01 ribu hektar pada tahun 2022, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula. Selain itu dari jumlah produksi gula di dalam negeri saat ini dirasakan belum mampu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. Pemerintah berupaya agar Indonesia dapat mencapai

swasembada gula sebagai salah satu langkah menuju Ketahanan Pangan Nasional (Kementrian Pertanian, 2022).

Salah satu daerah yang menjadi sentra produksi tebu di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil tebu terbesar ke lima di Indonesia dan salah satu penyumbang tebu di Indonesia.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Tebu Perkebunan Rakyat di Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2022

No	Tahun	Luas Penen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	2.252	7.532	3,34
2	2019	2.670	8.579	3,21
3	2020	2.537	8.912	3,51
4	2021	2.817	9.523	3,38
5	2022	2.683	8.928	3,33
Rata-rata		**2.592**	**8.692**	**3,36**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produksi tebu perkebunan rakyat di Sulawesi Selatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat rata-rata jumlah produksi tebu perkebunan rakyat di Sulawesi Selatan dan luas panen sebesar 2.592 ha, produksi 8.692 kg dan produktivitas sebesar 3,36 ton/ha

Desa Kampili Kabupaten Gowa termasuk daerah di Sulawesi Selatan yang memproduksi tebu. Berdasarkan dari pengamatan awal, petani perkebunan tebu di Desa Kampili saat panen produksi tebu belum maksimal sehingga belum dapat merespon dan memenuhi kebutuhan gula yang terus meningkat. Hal ini disebabkan produksi tebu di Desa Kampili belum maksimal karena adanya pengaruh iklim, serangan hama dan penyakit pada tanaman tebu dan keinginan mengadopsi

teknologi yang rendah, sehingga usahatani perkebunan tebu yang diusahakan belum mampu menghasilkan produksi yang maksimal. Pencapaian produksi yang tinggi, risiko produksi dan faktor produksi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan usahatani sehingga diperlukan ketepatan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi (Andayani, 2016)

Aspek produksi per luas areal perkebunan atau produktivitas merupakan salah satu komponen paling penting dalam suatu usahatani. Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diperoleh petani sangat bergantung pada seberapa banyak produk yang dapat dihasilkan dalam satu periode masa panen. Untuk meningkatkan produksi, terlebih dahulu perlu dirumuskan faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani tanaman tebu serta pihak-pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan tersebut.

Perbedaan dalam faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan variasi besaran produksi yang dicapai oleh petani tebu, yang pada akhirnya berdampak pada perbedaan pendapatan dan tingkat risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai besarnya risiko dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi dalam usahatani perkebunan tebu. Penelitian ini diharapkan dapat membantu petani merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi risiko-risiko tersebut.

Aspek produksi setiap luas areal perkebunan atau produktivitas merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu usahatani. Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh petani bergantung seberapa besar suatu produk yang mampu dihasilkan petani dalam satu priode masa panen. Upaya peningkatkan

produksi tersebut dilakukan maka terlebih dahulu dirumuskan apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tanaman tebu, siapa saja yang terlibat dalam upaya untuk meningkatkan produksi usahatani tanaman tebu. Perbedaan inilah yang dapat membuat besaran produksi yang didapatkan petani perkebunan tebu berbeda yang berdampak pada adanya perbedaan pendapatan dan risiko, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai besarnya risiko dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dalam berusahatani perkebunan tebu, sehingga petani diharapkan mampu merencanakan langkah yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor :Produksi dan Risiko Usahatani Tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya usahatani perkebunan tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani perkebunan tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa?
3. Berapa besar tingkat risiko produksi usahatani perkebunan tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan teknik budidaya usahatani perkebunan tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani perkebunan tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa
3. Menganalisis tingkat produksi usahatani perkebunan tebu di Desa Kampili, Kabupaten Gowa

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani perkebunan tebu sebagai acuan untuk melakukan usahatani agar lebih baik dan sebagai pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan produksi tebu
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal instansi terikat dalam peningkatan produksi tebu di Sulawesi Selatan.
3. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan pelatihan dalam membuat karya ilmiah yang sesuai dengan kaedah penelitian, serta sebagai wadah dalam mengaplikasikan berbagai konsep ilmu dan teori teori yang diperoleh penulis selama kuliah pada Program Studi Agribisnis.